

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah investasi besar untuk memajukan sumber daya manusia.¹ Pendidikan juga termasuk jalan yang patut diambil guna memperoleh kesejahteraan karena memiliki peranan utama dalam mencerdaskan bangsa.² Siswa yang berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran akan merasakan modifikasi dalam dirinya dari segi pengetahuan, wawasan, keterampilan, perilaku, dan nilai ke arah yang lebih baik.

Pendidikan pada era globalisasi ini tak semata-mata menuntun siswa untuk bergelut di bidang teknologi, informasi dan komunikasi saja.³ Dalam sistem pendidikan, sebuah pembelajaran sepatutnya berupaya mengolah sumber daya manusia yang mempunyai jiwa nasionalisme dan mampu menyeimbangkannya dengan nilai-nilai agama agar terhindar dari tindakan yang mungkar, disebutkan pada Q.S Luqman/31 ayat 17:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰقَمِ الصَّلٰوةَ وَاٰمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ

عَزْمِ الْاُمُوْرِ

¹ Laili Rahmawati, Makherus Sholeh, "Classroom Management in Creating Effective Learning in MIS Al-Ashriyah Banjarmasin," *Al-Adzka Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2, 11 (2021), h. 76.

² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 113.

³ Puger Honggowiyono, *Pertumbuhan Dpan Perkembangan Peserta Didik Untuk Guru Dan Calon Guru* (Malang: Gunung Samudera, 2015), h. 5.

Ayat Al-Qur'an tersebut menunjukkan betapa pentingnya untuk menumbuhkan pembelajaran agama yang memadai sedari kecil, melakukan perbuatan makruf dan menjauhi yang mungkar, agar segala tindakan yang dilakukan tidak akan bertentangan dengan ketentuan agama dan negara.⁴

Berlandaskan pada tujuan pendidikan, untuk membentuk diri siswa menjadi pribadi yang teguh dan bertakwa pastinya tiada luput dari pengetahuan agama yang ditanamkan sedari kecil. Hal ini bertujuan agar para siswa tidak semata-mata cerdas pada ilmu pengetahuan, tetapi juga pada moral. Selain itu, pengetahuan religi yang ditanamkan sedari kecil juga dapat melindungi siswa dari suatu perilaku yang dilarang oleh agama.

Pada pendidikan islam, di dalamnya memuat pengajaran iman dan amal, maksudnya meliputi teori serta praktik. Jika hanya teori saja tanpa praktik atau pengamalan maka tidaklah menghasilkan faedah bagi diri sendiri dan orang lain. Pada ajaran Islam, sumber ajaran pertamanya ialah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kalam Allah berisikan mukjizat yang diberikan untuk Nabi Muhammad Saw dan malaikat Jibril sebagai perantaranya serta termaktub pada mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas, akan bernilai ibadah saat membacanya.⁵

Setelah Al-Qur'an, sumber hukum kedua ajaran islam adalah Hadits. Hadits yaitu segala hal yang bermula atas Nabi Muhammad Saw dari segi perkataan,

⁴ Yayasan Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid Warna Dan Transliterasi Latin Perkata* (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), h. 412.

⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat* (Jakarta: Amzah, 2011), h. 36.

perbuatan, penetapan, ataupun karakter fisik atau psikis beliau. Umat Islam haruslah menjadikannya pedoman dan dapat mengimplementasikan isi ajaran yang terdapat di dalamnya.

Mengkaji ilmu Al-Qur'an dan Hadits merupakan suatu keharusan bagi ummat islam, sebab itu merupakan dasar hukum agama Islam. Selaku pedoman dan pegangan hidup, sudah sepatutnya kecintaan dan semangat dalam mengkaji ilmu Al-Qur'an dan Hadits harus ditanamkan sedari kecil agar kita tidak melenceng ke jalan yang tidak diridhoi Allah Swt. Pada bidang pendidikan islam, Al-Qur'an dan Hadits menjadi satu diantara pelajaran yang mempunyai kedudukan yang esensial karena mengingat pentingnya orang islam mempelajari dan mengimplementasikan Al-Qur'an dan Hadits, karena hal tersebut mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits sudah ada dipelajari di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Pembagian rumpun mata pelajaran agama islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari Fiqh, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Aqidah Akhlak yang saling terikat dan saling menyempurkan, namun memiliki karakteristik masing-masing. Al-Qur'an Hadits menjadi satu dari beberapa mata pelajaran agama islam yang mempunyai karakteristik memusatkan kepada kecakapan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits secara baik dan benar serta hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, introduksi terjemah dengan sederhana serta hadits mengenai akhlak terpuji agar dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dengan keteladanan dan pembiasaan.⁶

⁶ Salmah Fa'atin, "Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner," *Jurnal IAIN Kudus*, 2, 5 (2017), h.395.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits jenjang Madrasah Ibtidaiyah memfokuskan kepada aktivitas menggali ilmu yang berpusat pada keahlian dasar yang patut ada pada diri orang islam terhadap sumber ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Maka dari itu, pelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan agar dapat membentuk keahlian dasar untuk siswa membaca, menulis, melatih, dan melazimkan membaca Al-Qur'an dan Hadits, membubuhkan pengertian, interpretasi, peresapan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits lewat pembiasaan dan keteladanan serta membimbing tingkah laku siswa seraya berpanduan atas kedua ajaran islam tersebut.

Keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits sangat dibutuhkan guna terwujudnya pembelajaran aktif dan terarah guna memperoleh hasil yang optimal. Keaktifan belajar mempunyai kontribusi yang utama dalam sebuah pembelajaran, ditadai dengan terlibatnya siswa dalam bertanya, mengerjakan tugas, bekerja sama dengan teman, menyampaikan gagasan atau pendapat dan menjawab pertanyaan guru. Aktif tidak semata-mata dari satu arah, guru wajib pula menghadirkan suasana yang nyaman dan kondusif serta memberi stimulus agar siswa aktif secara maksimal baik secara intelektual, emosional maupun fisik.⁷ Dengan demikian, keaktifan belajar yang siswa miliki sangat mempengaruhi taraf keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki keaktifan belajar yang besar akan cepat menggapai keberhasilan dalam proses ataupun hasil belajarnya.

⁷ Ella Savriani, *Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa* (Lampung: Repository Metro Univ, 2020).

Keberhasilan siswa dalam belajar bisa diamati melalui salah satu cara yaitu dengan melihat hasil belajarnya. Hasil belajar yaitu kadar kemampuan siswa sesudah memperoleh pengalaman belajar meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada kenyataan dilapangan sekarang ini hasil belajar pada siswa dituntut lebih tinggi sementara keaktifan belajarnya biasa saja, bahkan bermalasan. Hal inilah yang membuat hasil belajar siswa kurang memuaskan, ini pastinya tak selaras dengan yang diharapkan pihak sekolah, orangtua, dan siswa itu sendiri. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari dokumentasi di MIS Al-Ashriyah berupa buku penilaian guru Al-Qur'an Hadits nilai siswa cukup bervariasi, ada yang memperoleh nilai rendah dan ada yang memperoleh nilai tinggi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2022 di kelas IV dan Kamis tanggal 10 Februari 2022 di kelas V MIS Al Ashriyah Banjarmasin. Sesuai dengan pedoman observasi mengenai keaktifan belajar pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits, saat observasi di kelas IV materi yang diajarkan adalah surah Al-Zalzalah. Sedangkan observasi pada kelas V materi yang diajarkan saat itu adalah surah Al-Bayyinah. Dari hasil observasi yang dilakukan terlihat sebagian besar siswa aktif dan mengikuti pelajaran dengan baik seperti memperhatikan ketika guru menjelaskan, bertanya pada guru, berdiskusi dengan teman, mendengar penjelasan guru, menghargai pendapat teman, mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Namun ada sebagian siswa yang kurang aktif pada pembelajaran tersebut, serta ada 2 orang siswa yang tidak hadir dari kelas IV dan 3 orang yang tidak hadir dari kelas V. Berdasarkan keterangan

dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Bapak Ahmadi Hairel, S.Pd siswa-siswa tersebut memang sering tidak hadir tanpa sebab yang jelas. Beliau juga menambahkan, selama adanya pandemi banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits daring. Tidak adanya pembelajaran tatap muka selama hampir dua tahun membuat para siswa kurang intensif dalam mempelajari Al-Quran Hadits, bahkan ditemukan masih ada siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, padahal mereka bersekolah di madrasah ibtidaiyah. Hal tersebut amat berdampak terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MIS Al-Ashriyah Banjarmasin.

Adapun kekurangan yang peneliti temui saat melakukan observasi di MIS Al-Ashriyah yaitu dari sirkulasi udara kelas yang kurang memadai, lingkungan sekolah yang kurang asri, dan rata-rata jam pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah tersebut diletakkan di siang hari setelah mata pelajaran lain. Hal ini yang mungkin menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, suasana kelas yang lumayan panas membuat siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'am Hadits. Jadi, kurang bagusnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh berbagai kemungkinan yang terjadi, entah dari faktor eksternal ataupun internal. Dari faktor eksternal misalnya dari lingkungan sekolah atau pengajar, sedangkan faktor internal yaitu dari diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengusung judul penelitian "Hubungan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MIS Al-Ashriyah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022".

B. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman, maka penulis menyampaikan interpretasi tentang judul di atas sebagai berikut:

1. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar ialah aktivitas yang dikerjakan siswa pada proses belajar, dibuktikan dengan adanya keterlibatan siswa seperti bertanya, memberikan pendapat, mengerjakan tugas sekolah, bekerja sama dengan teman, bertanggung jawab, dan menjawab pertanyaan guru. Keaktifan belajar siswa adalah komponen penting dalam kesuksesan proses pembelajaran. Dengan adanya pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa, guru akan mampu mengetahui tingkat pemahaman para siswa yang diajarinya. Hal ini disebabkan tingkat pemahaman tiap anak berbeda.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu beberapa keahlian yang sudah didapatkan siswa yang didalamnya menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tak sekedar didominasi penangkapan teori mata pelajaran saja, tetapi wajib pula pengenalan berbagai macam keterampilan. Hasil belajar dapat diamati melalui pemikiran dan kepribadian, mencakup juga pembenahan kepribadian. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mencakup ranah kognitif.

3. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits termasuk ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran tersebut menyuguhkan pendidikan

untuk membaca, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menghafal, mengerti dan mengimplementasikan Al-Qur'an dan Hadits pada kehidupannya. Pada penelitian ini, materi Al-Qur'an Hadits yang diteliti dibatasi hanya pada materi "Surah Al-Zalzalah" kelas IV dan materi "Surah Al-Bayyinah" kelas V semester genap.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa MIS Al-Ashriyah Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MIS Al Ashriyah Banjarmasin?
3. Adakah terdapat hubungan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MIS Al Ashriyah Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa MIS Al-Ashriyah Banjarmasin.
2. Mengetahui bagaimana hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MIS Al-Ashriyah Banjarmasin.
3. Mengetahui adakah terdapat hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MIS Al-Ashriyah Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberi sumbangsih dalam kemajuan bidang keilmuan yang berguna bagi seluruh pihak yang terlibat, khususnya memperluas kajian mengenai adanya keaktifan belajar dan

hubungannya dengan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bisa mengetahui bagaimana keaktifan belajar dirinya dikelas supaya bisa menambah semangat dalam belajar dan meningkatkan keaktifan belajar agar mencapai hasil belajar yang terbaik.

b. Bagi Guru

Diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan pengajaran yang lebih baik lagi di kelas agar keaktifan siswa dapat bertambah dan hasil belajar yang didapat siswa akan lebih maksimal.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini tentunya akan memperkaya wawasan dan pengetahuan peneliti yang menyangkut tentang keaktifan belajar dan hubungannya dengan hasil belajar siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan judul penelitian ini diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Erma Yafi, Universitas Negeri Semarang, 2016. Judul penelitian "Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa dengan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 05 Pecangaan Wetan Kabupaten Jepara". Penelitian tersebut memakai jenis kuantitatif pendekatan korelasional. Hasil penelitian ini

menerangkan terdapat hubungan antara keaktifan bertanya dengan hasil belajar di SD Negeri 05 Pecangaan Wetan Kabupaten Jepara. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada lokasi penelitian serta variabel X dan Y dimana peneliti ingin mengetahui hubungan keaktifan belajar secara lebih luas dengan hasil belajar mata pelajaran yang penulis pilih yaitu Al-Qur'an Hadits.

Kedua, skripsi oleh Ella Savariani, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampug, 2020. Judul penelitian "Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa adanya pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah terletak pada lokasi penelitian serta variabel X dan Y yang peneliti gunakan yaitu hubungan keaktifan belajar siswa dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Dewi Ratnasari, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2021. Judul penelitian "Hubungan Kedisiplinan dan Keaktifan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Angkasa Adisutjipto". Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Hasil penelitian ini menerangkan tidak ada hubungan yang signifikan kedisiplinan dan keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa SMA Angkasa Adisutjipto. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada lokasi penelitian serta

variabel X dan Y yang peneliti gunakan yaitu hubungan keaktifan belajar siswa dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Ine Febrianti, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022. Judul penelitian "Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 4 Tanah Laut Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut". Penelitian ini memakai penelitian yang bersifat kuantitatif. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV MIN 4 Tanah Laut. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada lokasi penelitian serta variabel X dan Y yang peneliti gunakan yaitu hubungan keaktifan belajar siswa dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

G. Hipotesis Penelitian

1. H_a : Terdapat hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MIS Al-Ashriyah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MIS Al-Ashriyah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bab yaitu:

BAB I Pendahuluan mencakup latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori meliputi pengertian keaktifan belajar, jenis-jenis keaktifan belajar, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, Pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Al-Qur'an Hadits, pengertian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, materi Al-Qur'an Hadits dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian memuat jenis dan penekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, hasil ujicoba instrumen, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup berisikan simpulan dan saran.